EFEKTIVITAS PEMBERIAN FASILITAS KITE (KEMUDAHAN IMPOR TUJUAN EKSPOR) TERHADAP VOLUME EKSPOR PRODUK KARET SUMATERA SELATAN KE JEPANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

ELLA MARGARETTA 07041281924082

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBERIAN FASILITAS KITE (KEMUDAHAN IMPOR TUJUAN EKSPOR) TERHADAP VOLUME EKSPOR PRODUK KARET SUMATERA SELATAN KE JEPANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ELLA MARGARETTA

07041281924082

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal

Maret 2023

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM. NIP. 195905201985032003

h

Pembimbing II

Khairunnas, S.IP., M.I.Pol. NIDN. 0011059403

Mongetahui,
Ketua Jurusan,

Sofyan Exendi, S.IP., M.Si.

VIRUSA

NIP. 19770S122003121003

FISIP

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBERIAN FASILITAS KITE (KEMUDAHAN IMPOR TUJUAN EKSPOR) TERHADAP VOLUME EKSPOR PRODUK KARET SUMATERA SELATAN KE JEPANG

SKRIPSI

Oleh: ELLA MARGARETTA 07041281924082

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Pada Tanggal Maret 2023

Pembimbing I:

Dra. Retno Susilowati, MM. NIP. 195905201985032003 Pembimbing II:

<u>Khairunnas, S.IP., M.I.Pol.</u> NIDN. 0011059403 Penguji I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., M.SI. NIP. 198708192019031006 Penguji II

<u>Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA.</u> NIP. 198904112019031013

Mengetahui,

Dekan FISIP Universitas Sriwijaya

<u>Prof. Dr. Alfitri, M.Si.</u> NIP. 196601221990031004 Kotua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Soryan Effendi, S.IP., M.Si. NIP. 197705 N 2003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ella Margaretta

NIM

: 07041281924082

Jurusan

: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Pemberian Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Terhadap Volume Ekspor Produk Karet Sumatera Selatan Ke Jepang" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Ella Margaretta

NIM. 07041281924082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, serta saudara dan saudari saya.

Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran mereka.

Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka.

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara lain, sehingga barang-barang yang dibutuhkan namun tidak dapat di produksi dapat terpenuhi. Salah satu komoditas ekspor andalan negara Indonesia di bidang pertanian adalah karet, dan negara Jepang menjadi negara pengimpor karet terbesar kedua bagi Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan ekspor, pemerintah Indonesia membuat sebuah kebijakan yang disebut sebagai fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang fasilitas KITE dan bagaimana efektivitas pemberian fasilitas KITE terhadap jumlah ekspor produk karet Sumatera Selatan ke Jepang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori efektivitas yang dicetuskan oleh Richard M. Steers untuk melihat bagaimana efektivitas suatu kebijakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk menganalisis dan menggambarkan dampak yang terjadi akibat pemberian fasilitas KITE bagi perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer melalui kegiatan wawancara, dan data sekunder pada buku, jurnal, artikel ilmiah, dan peraturan-peraturan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas KITE kepada perusahaan telah memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan awal dibuatnya kebijakan fasilitas KITE.

Kata Kunci: Ekspor, Fasilitas KITE, Indonesia, Jepang, Karet

Indralaya,

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

<u>Dra. Retno Susilowati, MM</u> NIP. 195905201985032003 Khairunnas, S.IP., M.I.Pol. NIDN. 0011059403

Disetujui oleh, Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M. Si. NIP. 197705 22003121003

٧

ABSTRACT

International trade activities are activities of buying and selling goods or services between residents of a country and residents of other countries, so that goods that are needed but cannot be produced can be fulfilled. One of Indonesia's mainstay export commodities in agriculture is rubber, and Japan is Indonesia's second largest rubber importing country. As an effort to increase export activities, the Indonesian government made a policy called the KITE facility (Ease of Import for Export Purposes). This study aims to find out more about KITE facilities and how effective the provision of KITE facilities is on the number of exports of rubber products from South Sumatra to Japan. The theory used in this study is the effectiveness theory proposed by Richard M. Steers to see how effective a policy is. The research method used is a qualitative research method to analyze and describe the impact that occurs due to the provision of KITE facilities for companies. The data used are primary data through interviews, and secondary data from books, journals, scientific articles, and regulations. This research shows that the provision of KITE facilities to companies has had a positive impact in accordance with the original purpose of making KITE facility policies.

Keywords: Export, KITE Facilities, Indonesia, Japan, Rubber

Indralaya,

Acknowledge by,

Advisor I

Advisor II

Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. 195905201985032003

Khairunnas, S.IP., M.I.Pol. NIDN. 0011059403

Approved by,

Head of Department

Sofyan Effendi, S.IP., M. Si. NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pemberian Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) Terhadap Volume Ekspor Produk Karet Sumatera Selatan Ke Jepang". Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S-1 dan mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya juga ingin mengucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya dari masa perkuliahan sampai dengan pada proses penyusunan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Kedua Orang Tua saya yang saya cintai dan sayangi, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada saya selama masa perkuliahan sampai dengan pada saat saya melakukan proses pengerjaan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Saudara dan saudari saya yang telah membantu proses pengerjaan sampai skripsi saya dapat terselesaikan.
- 3. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing saya selama proses perkuliahan berjalan sampai akhir kegiatan perkuliahan.
- 4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM dan Bapak Khairunnas, S.IP., M.I.Pol selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu saya selama proses penulisan skripsi sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Para dosen, admin, dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

khususnya pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran proses penyusunan skripsi

saya.

6. Teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah

membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan dukungan kepada saya.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua

pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan

ilmu.

Indralaya, 14 Februari 2023

Ella Margaretta

NIM. 07041281924082

viii

DAFTAR ISI

LEMBA	AR PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAN	IAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBA	AR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAN	IAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTR	AK	
ABSTR	ACT	V
KATA F	PENGANTAR	vi
DAFTA	R ISI	ix
DAFTA	R TABEL	xii
DAFTA	R SINGKATAN	xii
BAB I I	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.		
1.3.	Tujuan Penelitian	8
1.4.	Manfaat Penelitian	
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1.	Kajian Pustaka	10
2.2.	Kerangka Teori	16
2.2	.1. Konsep Perdagangan Internasional	16
2.2	.2. Konsep Efektivitas	18
2.2	.3. KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor)	21
2.3.	Kerangka Pemikiran	22

2.4.	Argu	mentasi Utama	23
BAB II	I METO	ODE PENELITIAN	24
3.1.	Desa	in Penelitian	24
3.2.	Defin	nisi Konsep	24
3.3.	Foku	s Penelitian	25
3.4.	Unit	Analisis	27
3.5.	Jenis	Dan Sumber Data	28
3.6.	Infor	man	28
3.7.	Tekn	ik Pengumpulan Data	29
3.8.	Tekn	ik Keabsahan Data	29
3.9.	Tekn	ik Analisis Data	30
BAB IV	GAM	BARAN UMUM PENELITIAN	32
4.1.	Fasil	itas KITE	32
4.2.	Perus	sahaan Penerima Fasilitas KITE	34
2	4.2.1.	Perusahaan X	34
4.3.	Hubu	ungan Perdagangan Antara Indonesia Dan Jepang	36
BAB V	HASIL	DAN PEMBAHASAN	39
5.1.	Input	t Fasilitas KITE	39
	5.1.1.	Dasar Hukum	39
	5.1.2.	Peraturan Pelaksanaan	40
	5.1.3.	Persiapan Administrasi Perusahaan KITE	41
5.2.	Proce	ess Fasilitas KITE	45
	5.2.1.	Proses Pembebasan Bea Masuk	45
	5.2.2.	Proses Pengembalian Bea Masuk	49
5.3.	Outp	ut Fasilitas KITE	54
	5.3.1.	Peningkatan Jumlah Ekspor	54
	5.3.2.	Kinerja Keuangan atau Laba Perusahaan	57

BAB VI	PENUTUP	60
6.1.	Kesimpulan	60
6.2.	Saran	62
DAFTA	R PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Harga Ekspor Nonmigas tahun 2017-2020 (Juta USD)	2
Tabel 1.2 Produksi Karet Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2020	3
Tabel 1.3 Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2020	4
Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	25
Tabel 3.2 Informan	28
Tabel 4.1 Ekspor Karet Remah Indonesia Ke Jepang Tahun 2017-2020	37

DAFTAR SINGKATAN

BC : Bea dan Cukai

BOKAR : Bahan Olah Karet Rakyat

BPS : Badan Pusat Statistik

DJBC : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

IKM : Industri Kecil dan Menengah

INSW : Indonesia National Single Window

KITE : Kemudahan Impor Tujuan Ekspor

KPPBC TMP : Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya

Pabean

KPU : Kantor Pelayanan Utama

NIB : Nomor Induk Berusaha

PIB : Pemberitahuan Impor Barang

PMK : Peraturan Menteri Keuangan

PPN : Pajak Pertambahan Nilai

PPnBM : Pajak Penjualan atas Barang Mewah

SDA : Sumber Daya Alam

SIR : Standard Indonesia Rubber

SKP.FPBM : Surat Ketetapan Pembayaran Fasilitas Pengembalian Bea Masuk

SPI : Sistem Pengendalian Internal

SPMK.FPBM : Surat Perintah Membayar Kembali Fasilitas Pengembalian Bea

Masuk

SPP : Surat Permintaan Pembayaran

SP2D : Surat Perintah Pencairan Dana

STTJ : Surat Tanda Terima Jaminan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan menjadi hal yang penting bagi setiap individu ataupun negara, perdagangan merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa, maupun uang yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transformasi membuat kegiatan perekonomian dan perdagangan menjadi semakin mudah dilakukan oleh semua pihak bahkan di tingkat internasional (Diphayana, 2018). Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara lain, kegiatan perdagangan di ranah internasional berperan penting dalam upaya untuk menjalin hubungan kerja sama di antara negara, sehingga barang-barang yang dibutuhkan namun tidak dapat di produksi di dalam negeri dapat terpenuhi, negara dapat mengembangkan sumber teknologi di dalam negeri dengan adanya kegiatan transfer teknologi, dan juga dapat memperluas pasar bagi produk-produk yang ada di dalam negeri untuk di ekspor ke luar negeri (Idris, 2021).

Dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan jual beli barang atau jasa yang dinamakan kegiatan ekspor dan kegiatan impor. Ekspor merupakan sebuah kegiatan menjual barang maupun jasa yang ada dan diproduksi di dalam negeri ke luar negeri atau negara lain, sedangkan impor merupakan kegiatan memasukkan barang atau jasa yang diproduksi di luar negeri ke dalam negeri untuk di sebarluaskan dan dijual di dalam negeri (Risa, 2018). Indonesia sebagai salah

satu negara berkembang terus berusaha untuk meningkatkan dan mendorong terjadinya kegiatan perdagangan atau ekspor barang ke luar negeri (Kemenko Perekonomian, 2021).

Salah satu hal yang menjadi penunjang kegiatan ekspor Indonesia adalah tersedianya berbagai jenis produk atau komoditas di Indonesia yang dapat diekspor, beberapa komoditas andalan negara Indonesia adalah lemak dan minyak hewan/nabati, bahan bakar mineral, mesin dan perlengkapan elektrik, besi dan baja, logam mulia atau perhiasan, karet dan barang dari karet, dan sebagainya (Sembiring, 2022).

Tabel 1.1 Nilai Harga Ekspor Nonmigas tahun 2017-2020 (Juta USD)

No	Jenis Komoditi	Nilai Ha	Nilai Harga Ekspor Nonmigas (Juta USD)				
		2017	2018	2019	2020		
1	Lemak dan minyak hewani/nabati	22.966,5	20.348,1	17.634,8	20.716,4		
2	Bahan bakar mineral	21.138,7	24.610,2	22.316,2	17.255,1		
3	Mesin/peralatan listrik	8.504,9	8.855,0	9.012,2	9.232,7		
4	Besi dan baja	3.336,1	5.756,5	7.387,4	10.861,6		
5	Karet dan barang dari karet	7.740,7	6.380,1	6.025,6	5.618,8		
6	Perhiasan/permata	5.608,6	5.603,3	6.619,8	8.222,5		
7	Alas kaki	4.910,0	5.110,0	4.409,3	4.804,5		
8	Kayu, barang dari kayu	4.005,1	4.434,2	3.838,2	3.789,8		
9	Biji, kerak, dan abu logam	3.769,6	5.254,9	3.126,6	3.235,1		
10	Barang-barang rajutan	3.732,0	4.067,8	3.763,8	3.350,1		
Total	Ekspor Nonmigas	153.083,8	162.840,9	155.893,7	154.940,8		

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik Nasional

Berdasarkan data perkembangan ekspor nonmigas Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional memperlihatkan bahwa komoditas non migas yang memiliki nilai ekspor terbesar adalah lemak dan minyak hewan/nabati, komoditas terbesar kedua adalah bahan bakar mineral, dan komoditas terbesar ketiga adalah mesin atau peralatan listrik. Komoditas karet dan barang dari karet berada di posisi ke-lima sebagai komoditas non migas dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia (Satu Data Perdagangan, 2022).

Berdasarkan situs resmi Kementerian Perdagangan, karet dan barang dari karet menjadi salah satu komoditas ekspor terbesar negara Indonesia dan menempati posisi pertama sebagai produk ekspor terbesar Indonesia di bidang pertanian, disusul produk pertanian lain seperti kelapa sawit, kopi, dan kakao (Kementerian Pertanian RI, 2022). Terdapat banyak lokasi perkebunan karet di berbagai provinsi di Indonesia, salah satu lokasi perkebunan karet berada di provinsi Sumatera Selatan dan berada di peringkat pertama sebagai provinsi penghasil karet dan barang dari karet terbesar di Indonesia.

Tabel 1.2 Produksi Karet Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2020

No	Provinsi	Jumlah Produksi Karet (Ton)				
140		2017	2018	2019	2020	
1	Sumatera Selatan	1.035.605	1.043.003	944.192	804.768	
2	Sumatera Utara	460.901	418.942	387.684	327.670	
3	Riau	368.573	337.261	308.021	291.909	
4	Jambi	315.413	319.470	301.418	262.831	
5	Kalimantan Barat	275.748	272.329	261.472	236.031	
6	Kalimantan Selatan	193.131	188.375	174.608	145.089	
7	Lampung	159.813	174.077	148.497	136.940	
8	Kalimantan Tengah	155.229	161.915	152.195	125.921	
9	Sumatera Barat	152.370	152.474	141.960	132.080	
10	Bengkulu	122.357	126.341	113.568	94.122	
Lainnya		437.152	436.173	367.790	327.284	
Total		3.680.428	3.630.357	3.301.405	2.884.645	

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan data produksi karet menurut provinsi di Indonesia tersebut memperlihatkan bahwa provinsi Sumatera Selatan menjadi kawasan penghasil karet terbesar di negara Indonesia dan memproduksi karet sebanyak 1.035.605 ton pada tahun 2017. Provinsi penghasil karet terbesar kedua di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara dengan memproduksi karet sebanyak 460.901 ton pada tahun 2017. Provinsi penghasil karet terbesar ketiga di Indonesia adalah provinsi Riau dengan memproduksi karet sebanyak 368.573 ton pada tahun 2017 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Hasil produksi karet dan barang dari karet tersebut sebagian akan di ekspor ke luar negeri sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong kegiatan perdagangan internasional. Terdapat banyak negara tujuan ekspor karet dan barang dari karet Indonesia, beberapa negara-negara pengimpor karet terbesar Indonesia adalah Jepang, Amerika Serikat, Tiongkok, India, Korea Selatan, Kanada, dan Brasil.

Tabel 1.3 Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2020

No	Negara Tujuan	Jumlah Ekspor Karet (000 Ton)				
	Ekspor	2017	2018	2019	2020	
1	Amerika Serikat	577,2	595,4	543,1	439,3	
2	Jepang	453,1	472,8	493,7	380,8	
3	Tiongkok	433,7	243,9	211,9	307,7	
4	India	247,4	287,8	192,7	177,6	
5	Korea Selatan	192,4	189,5	169,2	149,6	
6	Brasil	97,9	93,9	80,6	58,7	
7	Kanada	90,1	89,4	72,6	73,1	
8	Jerman	72,4	69,2	60,0	48,2	
9	Belgia	50,1	46,1	39,8	23,2	
10	Turki	87,3	92,5	75,8	81,8	
Lainnya		621,2	561,5	501,2	465,5	
Total		2.922,8	2.742,0	2.440,6	2.205,5	

Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data ekspor karet Indonesia menurut negara tujuan pada tahun 2017-2020 tersebut memperlihatkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara pengimpor karet terbesar bagi negara Indonesia, disusul oleh negara Jepang di posisi kedua dan Tiongkok pada posisi ketiga terbesar. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan impor karet oleh negara Jepang di Indonesia cenderung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2017 Jepang mengimpor karet sebesar 453.100 ton, dan meningkat menjadi 493.700 ton pada tahun 2019 (BPS, 2022). Kegiatan ekspor karet dari Indonesia ke negara Jepang cukup potensial, sehingga diharapkan bahwa kegiatan perdagangan ini bisa terus berjalan dan Jepang sebagai mitra perdagangan Indonesia dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan ekspor komoditas seperti karet ke negara-negara Asia terutama Jepang dan menunjang kegiatan perdagangan internasional, dibutuhkan sebuah perencanaan kebijakan yang cocok sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal. Salah satu tindakan atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah negara Indonesia agar dapat mendorong kegiatan perdagangan internasional adalah dengan adanya pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.580/KMK.04/2003 pada 31 Desember 2003 tentang "Tatalaksana Kemudahan Impor Tujuan Ekspor dan sistem pengawasannya" dan peraturan Pasal 26 UU Nomor 17 tahun 2006 tentang "Perubahan atas Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan". Institusi pemerintahan yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait fasilitas

KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) adalah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC).

Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yang diberikan dibagi menjadi 2 jenis yaitu KITE Pembebasan dan KITE Pengembalian. KITE Pembebasan adalah fasilitas pembebasan bea masuk atau pajak bahan baku yang di impor oleh perusahaan untuk diolah atau dirakit kembali menjadi barang jadi dengan tujuan untuk diekspor kembali. Sedangkan KITE Pengembalian adalah fasilitas pengembalian bea masuk atau pajak yang telah dibayar oleh perusahaan setelah bahan baku impor diolah dan diekspor kembali (Gumilar et al., 2015).

Pemberian fasilitas KITE oleh pemerintah untuk perusahaan, pelaku usaha, maupun industri diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha, sehingga dengan adanya keringanan dan pembebasan biaya masuk maupun pajak dari bahan baku yang di impor oleh perusahaan untuk memproduksi atau menciptakan barang jadi untuk di ekspor kembali dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan jumlah barang yang akan di ekspor. Pembebasan biaya masuk atau pajak impor ini berlaku untuk kegiatan impor bahan baku, bahan tambahan, dan juga barang-barang yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan produksi barang yang akan diekspor kembali (Nabila & Sriyanto, 2018).

Terdapat 4 perusahaan penerima fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yang ada di Sumatera Selatan, 2 di antaranya adalah perusahaan kertas dan bubur kertas, dan 2 lagi adalah perusahaan karet. Dua perusahaan karet yang mendapatkan fasilitas KITE di kawasan Sumatera Selatan adalah Perusahaan X dan Perusahaan Y. Fasilitas KITE yang ambil oleh Perusahaan X adalah fasilitas

KITE Pembebasan, sedangkan fasilitas KITE yang ambil oleh Perusahaan Y adalah fasilitas KITE Pengembalian.

Perusahaan X mulai menjadi perusahaan KITE dan mendapatkan fasilitas KITE Pembebasan sejak tahun 2020, sedangkan Perusahaan Y mulai menjadi perusahaan KITE dan mendapatkan fasilitas KITE Pengembalian sejak akhir tahun 2021. Hal ini membuat Perusahaan X telah lebih dahulu melakukan kegiatan ekspor impor dengan menggunakan fasilitas KITE di bandingkan dengan perusahaan karet lainnya. Saat ini belum banyak perusahaan yang menerima bantuan fasilitas KITE di kawasan Sumatera Selatan, masih banyak perusahaan atau industri yang belum mengetahui adanya fasilitas KITE dan bagaimana proses pemanfaatan fasilitas KITE dalam kegiatan ekspor impor. Sehingga fasilitas yang seharusnya dapat memberikan kemudahan dan peningkatan pendapatan bagi perusahaan maupun negara tidak dimanfaatkan secara optimal.

Pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perindustrian atau perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara dengan semakin banyaknya produk dalam negeri yang diekspor ke luar negeri. Jika dilihat berdasarkan penjelasan dan data yang telah disampaikan tentang ekspor karet remah menurut negara tujuan, terdapat beberapa negara yang volume ekspor karetnya mengalami peningkatan, stagnan, dan penurunan volume ekspor karet. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang fasilitas KITE dan meneliti bagaimana efektivitas atau pengaruh dari pemberian fasilitas KITE terhadap jumlah ekspor produk di Indonesia terutama komoditi karet yang ada di kawasan Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana efektivitas pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) oleh pemerintah terhadap perusahaan dalam mendorong jumlah ekspor komoditas karet ke negara Jepang?".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pemberian fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) oleh pemerintah terhadap perusahaan dalam mendorong jumlah ekspor komoditas karet ke negara Jepang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat, informasi baru, serta dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan tentang fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor yang di berikan oleh pemerintah negara Indonesia untuk perusahaan-perusahaan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta sebagai sebuah acuan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pemahaman tentang pemanfaatan fasilitas KITE yang diberikan oleh pemerintah untuk perusahaan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang efektivitas pemberian fasilitas KITE dalam mendorong jumlah ekspor komoditas karet yang ada di Sumatera Selatan ke negara Jepang baik itu bagi peneliti maupun bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiwansari, S., & Waluyo, T. J. (2020). Kepentingan Indonesia Melakukan Ekspor Karet Alam Ke Jepang Pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2019). *JOM FISIP*, 7, 1–16.
- Diphayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional* (ke-1). Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NJvFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR 5&dq=perdagangan+internasional&ots=uwC74pWtQR&sig=yLTuRu1Z6OBDaXOV GrfLhnYAWmc&redir_esc=y#v=onepage&q=perdagangan internasional&f=false
- Gumilar, G., Suyadi, I., & Agusti, R. R. (2015). Pemanfaatan Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) Untuk Meningkatkan Ekspor Dalam Negeri (Studi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Jatim I, Sidoarjo). *Jurnal Perpajakan* (*JEJAK*), 6(2), 7.
- Hariyanto. (2021). *Komoditas Karet Indonesia Masih Menjanjikan*. https://ajaib.co.id/komoditas-karet-Indonesia-masih-menjanjikan/
- Idris, M. (2021). *Perdagangan Internasional: Definisi, Dampak, Jenis, dan Manfaat*. https://money.kompas.com/read/2021/11/28/141107826/perdagangan-internasional-definisi-dampak-jenis-dan-manfaat?page=all
- Jones, C. O. (1994). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan Edisi Terbaru 2017. Andi.
- Nabila, A., & Sriyanto, A. (2018). Analisis Pengaruh Fasilitas KITE Terhadap Nilai Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE).
- Risa, M. (2018). *Ekspor dan Impor*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DY2IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR 5&dq=ekspor+dan+impor&ots=MsaItdQlj1&sig=ghYum3poQbGCi6Lcv2F70_LiHp Y&redir_esc=y#v=onepage&q=ekspor dan impor&f=false
- Sembiring, L. J. (2022). *10 Komoditas Ekspor RI Paling "Ngegas" Selama Maret 2022*. https://www.cnbcIndonesia.com/news/20220419102630-4-332717/10-komoditas-ekspor-ri-paling-ngegas-selama-maret-2022

Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi. Erlangga.

Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sumber Lainnya:

- BPS. (2022). Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2021. https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/27/2030/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2021.html
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). Produksi Karet Menurut Provinsi di Indonesia, 2017-2021. https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=213
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. (n.d.). Hubungan Bilateral Indonesia- Jepang. https://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco_id.html
- Kemenko Perekonomian. (2021). Pemerintah Terus Berupaya Meningkatkan Jumlah Eksportir Indonesia. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2911/pemerintah-terus-berupaya-meningkatkan-jumlah-eksportir-Indonesia
- Kementerian Pertanian RI. (2022). Empat dari Sepuluh Produk Ekspor Andalan Indonesia Adalah Komoditas Pertanian. https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3813
- Satu Data Perdagangan. (2022). Perkembangan Ekspor Non Migas (Komoditi). https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-komoditi
- Undang-undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 160/PMK.04/2018 tentang Pembebasan Bea Masuk Dan Tidak Dipungut Pajak Pertambahan Nilai Atau Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Impor Barang Dan Bahan Untuk Diolah, Dirakit, Atau Dipasang Pada Barang Lain Dengan Tujuan Untuk Diekspor.

- Peraturan Menteri Keuangan No. 161/PMK 04/2018 tentang Pengembalian Bea Masuk Yang Telah Dibayar Atas Impor Barang Dan Bahan Untuk Diolah, Dirakit, Atau Dipasang Pada Barang Lain Dengan Tujuan Untuk Diekspor.
- Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No. 2/BC/2019 tentang Tata Laksana Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Penerima Fasilitas Tempat Penimbunan Berikat Dan Penerima Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor.
- Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No. 3/BC/2019 tentang Penunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161/PMK.04/2018 tentang Pengembalian Bea Masuk Yang Telah Dibayar Atas Impor Barang Dan Bahan Untuk Diolah, Dirakit, Atau Dipasang Pada Barang Lain Dengan Tujuan Untuk Diekspor.
- Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai No. 4/BC/2019 tentang Penunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.160/PMK.04/2018 tentang Pembebasan Bea Masuk Dan Tidak Dipungut Pajak Pertambahan Nilai Atau Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Impor Barang Dan Bahan Untuk Diolah, Dirakit, Atau Dipasang Pada Barang Lain Dengan Tujuan Untuk Diekspor.